

PELATIHAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MENGGUNAKAN *OPEN JOURNAL SYSTEM* UNTUK GURU SEKOLAH DASAR

I Nyoman Laba Jayanta¹, Wayan Widiana², Kadek Yudiana³, I Ketut Dibia⁴

¹²³⁴Jurusan Pendidikan Dasar FIP UNDIKSHA

Email: laba.jayanta@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This community service aimed to provide knowledge and skills of Public Elementary School teachers in Cluster IV, Buleleng District in writing scientific papers, and using the Open Journal System (OJS) as a forum for publishing their scientific papers. This activity was carried out based on a situation analysis of teachers who experience problems in carrying out self-development and scientific publications as a requirement for promotion from IIIb to a high level. The participants in this activity were public elementary school teachers in Cluster IV, Buleleng District. The methods used in this activity were 1) conducting seminars related to mind map methods, 2) article writing workshops and OJS workshops, and 3) mentoring. It could be seen that the activities in this community service were going well. This was based on the results of the evaluation during the community service held, including the aspects of attendance, understanding of scientific papers, skills in writing scientific papers, and skills in using OJS.

Keywords: *scientific papers, elementary school, open journal system, articles*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan guru-guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus IV Kecamatan Buleleng dalam menulis karya ilmiah hasil penelitian serta menggunakan *Open Journal System (OJS)* sebagai wadah mempublikasikan karya ilmiah tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan analisis situasi terhadap guru-guru yang mengalami masalah dalam melaksanakan pengembangan diri dan publikasi ilmiah sebagai persyaratan untuk kenaikan pangkat dari IIIb ke jenjang yang tinggi. Subjek sasaran dalam kegiatan ini adalah guru-guru sekolah dasar negeri yang bernaung di Gugus IV Kecamatan Buleleng. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah 1) melakukan seminar berkaitan dengan pengkajian metode peta pikiran, 2) *workshop* penulisan artikel dan *workshop* OJS, dan 3) pendampingan. Hasil dari kegiatan diperoleh secara umum bahwa pengabdian kepada masyarakat ini sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan yang mencakup aspek kehadiran, pemahaman tentang karya ilmiah, keterampilan dalam menulis karya ilmiah, dan keterampilan dalam menggunakan OJS.

Kata kunci: *karya ilmiah, sekolah dasar, open journal system, artikel*

PENDAHULUAN

Indonesia, sampai saat ini masih ketinggalan jauh mutu pendidikannya dibandingkan negara-negara maju dan negara-negara berkembang di dunia. *United Nations Development Programme (UNDP)* melaporkan *Human Development Index (HDI)* Indonesia berada diperingkat 109 dari 179 negara (UNDP, 2009). Hal senada juga dilaporkan oleh Nilan (2009), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa mutu pendidikan

Indonesia lebih rendah dari negara tetangganya di Asia Tenggara, yaitu Malaysia dan Thailand. Rendahnya kualitas pendidikan Indonesia berimplikasi pada rendahnya pula sumber daya manusia yang dimiliki.

Pemerintah menyadari akan pentingnya pendidikan sebagai salah satu proses dalam pembentukan manusia yang berkualitas dan menjadi bagian penting dalam pembangunan. Sebagai bukti komitmen pemerintah tersebut telah direalisasikan melalui pembenahan pada segenap komponen

pendidikan, mulai dari peningkatan anggaran pendidikan sampai pada sarana dan prasarana pendidikan. Peningkatan anggaran pendidikan diimplementasikan dalam program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran (Kemendiknas, 2010). Pemerintah juga telah berupaya mengadakan penyempurnaan dalam bidang kurikulum, yaitu dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP diimplementasikan untuk memberdayakan daerah dan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengelola, serta menilai pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah (Muslich, 2007). Dengan upaya-upaya dan komitmen yang dilakukan oleh pemerintah tersebut, seyogyanya tujuan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dapat tercapai secara optimal.

Namun, hasil-hasil studi menunjukkan kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Pada tahun 2005, terungkap bahwa mutu pendidikan di Indonesia berada di peringkat 10 dari 14 negara berkembang di kawasan Asia-Pasifik. Peringkat ini dilansir dari laporan monitoring global yang dikeluarkan lembaga PBB, UNESCO (Muhliz, 2009). Penelitian terhadap kualitas pendidikan dasar ini dilakukan oleh *Asian South Pacific Bureau of Adult Education (ASPBAE)* dan *Global Campaign for Education*. Studi dilakukan di 14 negara pada bulan Maret-Juni 2005. Konsorsium Internasional (2010), melaporkan bahwa dalam bidang IPA, Indonesia masuk peringkat 32 dari 36 negara. Fakta-fakta tersebut memberikan gambaran bahwa kualitas pendidikan Indonesia perlu ditingkatkan.

Bercermin dari rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, sudah tentu ada permasalahan yang mesti dibenahi. Salah satunya adalah persoalan mutu guru. Guru merupakan ujung tombak didalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum yang bagus, sarana dan

prasarana yang memadai belum menjadi jaminan dapat meningkatkan kualitas pendidikan tanpa didukung oleh guru yang berkualitas. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru merupakan suatu keharusan. Sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas guru adalah melalui kegiatan pengembangan profesi. Pengembangan profesi guru merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan untuk meningkatkan mutu, baik dalam proses pembelajaran, menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dunia pendidikan/masyarakat, maupun peningkatan profesionalisme guru. Oleh karena itu, peningkatan profesi guru harus bertumpu pada paradigma pengembangan dan peningkatan kualitas guru. Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sebagai konsekuensi logis bagi para guru dan dosen untuk memenuhi beberapa hal yang diundangkan tersebut. Di antaranya, guru/dosen harus meningkatkan dan mengembangkan profesi sebagai pendidik. Peningkatan profesionalisme guru dapat ditempuh dengan cara mengikuti sertifikasi guru, dan kenaikan pangkat ke golongan yang lebih tinggi. Dari dua kegiatan tersebut, tampak belum mendapat respon sesuai dengan harapan pemerintah. Kenyataan tersebut dapat dilihat berdasarkan sertifikasi guru yang dilaksanakan melalui penilaian portofolio guru, masih banyak guru tidak lulus sertifikasi (Suarni, 2009). Ini membuktikan bahwa ketidaksiapan para guru menyongsong perubahan paradigma tuntutan peningkatan profesionalisme guru. Terlebih lagi fakta yang cukup mengagetkan ditemukan bahwa hanya sebagian kecil guru yang mampu menduduki golongan IVb di Bali (Diknas Propinsi Bali). Dengan kata lain, guru-guru hanya mampu menduduki golongan IVa. Hal ini dapat dicapai karena kenaikan golongan sampai IVa hanya diperoleh melalui angka kredit yang belum mensyaratkan karya tulis ilmiah (KTI).

Sejak tahun 2004, diterapkan kebijakan bahwa peningkatan profesionalisme guru melalui kenaikan pangkat ke golongan IVb dengan mempersyaratkan agar guru memiliki KTI dengan nilai Cum 12 poin. Persyaratan adanya KTI ini menjadi kendala bagi guru untuk naik pangkat ke golongan IVb. Terlebih lagi, kini dengan adanya peraturan baru yang dikeluarkan oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi dalam bentuk PermenPAN RB No. 16 tahun 2009 tentang kenaikan pangkat guru (termasuk kepala sekolah), yang mulai diberlakukan pada tahun 2011 ini, menjadi tantangan tersendiri bagi guru-guru dan kepala sekolah. Adapun aturan baru tentang kenaikan pangkat bagi guru yang dimaksud adalah sebagai berikut (Sulipan, 2010).

- 1) Kenaikan pangkat dari IIIa ke IIIb wajib melaksanakan pengembangan diri (pelatihan dan kegiatan kolektif guru) yang besarnya 3 angka kredit.
- 2) Kenaikan pangkat dari IIIb ke IIIc wajib melaksanakan pengembangan diri (pelatihan dan kegiatan kolektif guru) yang besarnya 3 angka kredit dan publikasi ilmiah/karya inovatif (karya tulis ilmiah, membuat alat peraga, alat pelajaran, karya teknologi/seni) dengan 4 angka kredit.
- 3) Kenaikan pangkat dari IIIc ke IIId wajib melaksanakan pengembangan diri (pelatihan dan kegiatan kolektif guru) yang besarnya 3 angka kredit dan publikasi ilmiah/karya inovatif (karya tulis ilmiah, membuat alat peraga, alat pelajaran, karya teknologi/seni) dengan 6 angka kredit.
- 4) Kenaikan pangkat dari IIId ke IVa wajib melaksanakan pengembangan diri (pelatihan dan kegiatan kolektif guru) yang besarnya 4 angka kredit dan publikasi ilmiah/karya inovatif (karya tulis ilmiah, membuat alat peraga, alat pelajaran, karya teknologi/seni) dengan 8 angka kredit.
- 5) Kenaikan pangkat dari IVa ke IVb wajib melaksanakan pengembangan diri (pelatihan dan kegiatan kolektif guru) yang besarnya 4 angka kredit dan publikasi ilmiah/karya inovatif (karya tulis ilmiah, membuat alat peraga, alat pelajaran, karya teknologi/seni) dengan 12 angka kredit.
- 6) Kenaikan pangkat dari IVb ke IVc wajib melaksanakan pengembangan diri (pelatihan dan kegiatan kolektif guru) yang besarnya 4 angka kredit dan publikasi ilmiah/karya inovatif (karya tulis ilmiah, membuat alat peraga, alat pelajaran, karya teknologi/seni) dengan 12 angka kredit (dan harus presentasi di depan tim penilai).
- 7) Kenaikan pangkat dari IVc ke IVd wajib melaksanakan pengembangan diri (pelatihan dan kegiatan kolektif guru) yang besarnya 5 angka kredit dan publikasi ilmiah/karya inovatif (karya tulis ilmiah, membuat alat peraga, alat pelajaran, karya teknologi/seni) dengan 14 angka kredit.
- 8) Kenaikan pangkat dari IVc ke IVd wajib melaksanakan pengembangan diri (pelatihan dan kegiatan kolektif guru) yang besarnya 5 angka kredit dan publikasi ilmiah/karya inovatif (karya tulis ilmiah, membuat alat peraga, alat pelajaran, karya teknologi/seni) dengan 20 angka kredit.

Berdasarkan PermenPAN RB No. 16 tahun 2009 di atas, tampak bahwa kenaikan pangkat mulai dari IIIb ke IIIc dan seterusnya, semua mensyaratkan pengembangan diri dan publikasi ilmiah/karya inovatif yang salah satunya adalah berupa KTI. Oleh karena itu, mau tidak mau, suka tidak suka, jika seorang guru ingin naik pangkat, maka harus mampu menghasilkan karya ilmiah.

Berkaitan dengan aturan kenaikan pangkat tersebut, apabila hal ini tidak diantisipasi sejak dini, dikawatirkan ke depannya guru-guru hanya mampu menduduki golongan IIIb. Untuk itu, penting dilakukan langkah

antisipatif berupa kegiatan *workshop* penyusunan KTI bagi guru-guru. Melalui kegiatan *workshop* penulisan KTI diharapkan nantinya dapat menyiapkan guru-guru dalam memenuhi aturan kenaikan pangkat sesuai dengan PermenPAN RB No. 16 tahun 2009 tentang kenaikan pangkat guru.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah menggunakan metode seminar dan *workshop* (pelatihan), dan pendampingan. Secara lebih rinci langkah-langkah pelaksanaan program adalah sebagai berikut: (1) Melakukan seminar berkaitan dengan pengkajian metode peta pikiran, (2) *workshop* penulisan artikel dan *workshop* OJS, dan 3) pendampingan. Pada kegiatan seminar dan *workshop* metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Dalam hal ini narasumber memberikan informasi mengenai bagaimana menggunakan peta pikiran untuk membantu Menyusun karya ilmiah, selanjutnya bagaimana Menyusun artikel, dan materi terakhir terkait publikasi artikel di jurnal dengan *open journal system*. Pada tahap akhir di pendampingan metode yang digunakan adalah praktek terbimbing, di mana peserta pelatihan langsung menyusun artikel ilmiah dan dilatih untuk mengirimkan artikel secara online. Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan dilakukan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan berdasarkan aspek kehadiran, pengetahuan peserta tentang karya ilmiah, keterampilan peserta dalam menyusun karya ilmiah, dan keterampilan peserta dalam mengirimkan karya ilmiah secara *online* melalui sistem OJS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 7 September 2020, di mana kegiatan ini sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Secara

rinci, uraian kegiatan yang sudah dilakukan dipaparkan secara jelas sebagai berikut.

1) Persiapan

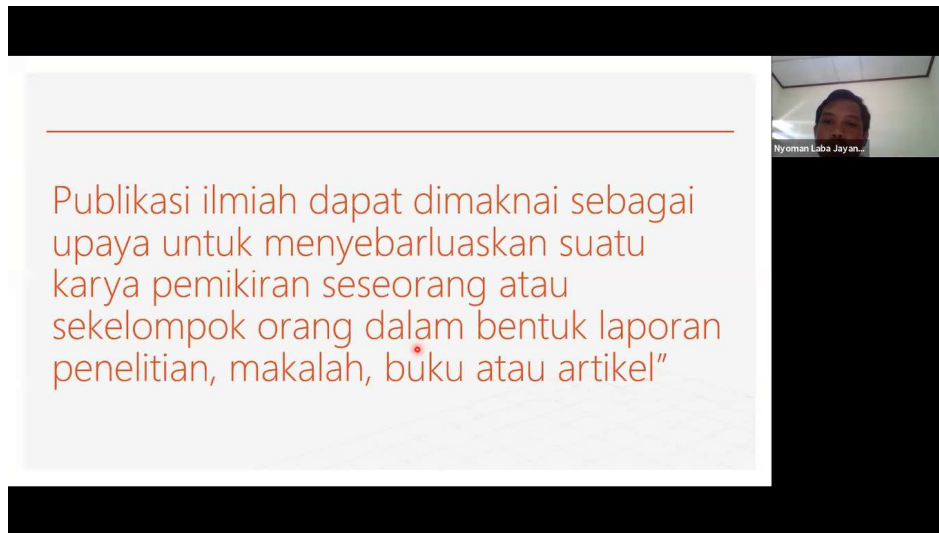
Tahap ini dimulai dengan penjajakan ke sekolah untuk mendiskusikan rencana kegiatan dan penyepakatan waktu serta lokasi kegiatan. Hal ini perlu dilakukan mengingat adanya adanya situasi pandemi Covid-19 yang menyebabkan pembatasan kegiatan yang dilakukan banyak orang. Berdasarkan hasil diskusi dengan ketua gugus IV Kecamatan Buleleng bapak Nyoman Kusuma, S.Pd. pada tanggal 3 September 2020. Hasil pada tahap ini disepakati waktu pelatihan berlangsung pada tanggal 7 September 2020 yang dilaksanakan secara daring melalui aplikasi ZOOM *meeting*. Kemudian, dilakukan pengurusan administrasi dan keperluan surat menyurat yang ditujukan untuk Koordinator wilayah dan mitra. Selanjutnya, dilakukan persiapan diantaranya menghubungi narasumber pendamping, penyiapan modul, materi presentasi dan alat evaluasi.

2) Pelaksanaan dan Pendampingan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 7 September 2020. Peserta dari kegiatan pelatihan ini berjumlah 20 orang. Kegiatan diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia raya dan dilanjutkan laporan oleh ketua pelaksana PKM. Setelah kegiatan pembuka kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber. Materi pertama disampaikan oleh I Nyoman Laba Jayanta, S.Pd., M.Pd. dengan materi tentang penelusuran referensi digital dan publikasi di jurnal terakreditasi. Pada pemaparan materi ini disampaikan mengenai sumber-sumber tujuan yang dapat diakses guru secara *online* guna mendapatkan rujukan untuk penyusunan karya ilmiah. Untuk mendapatkan rujukan primer guru dapat mengakses laman perpustakaan nasional di alamat <http://perpusnas.go.id>. Selain itu guru-guru juga dapat mengakses rujukan lain berupa artikel di alamat <http://garuda.ristekbrin.go.id> alamat website ini merupakan sumber rujukan artikel-artikel

yang diterbitkan di Indonesia. Untuk memperkaya sumber rujukan guru juga dapat mengakses melalui laman <https://scholar.google.com> untuk mendapatkan sumber artikel yang lebih luar cakupannya. Sedangkan untuk mendapatkan referensi berupa buku elektronik disampaikan oleh

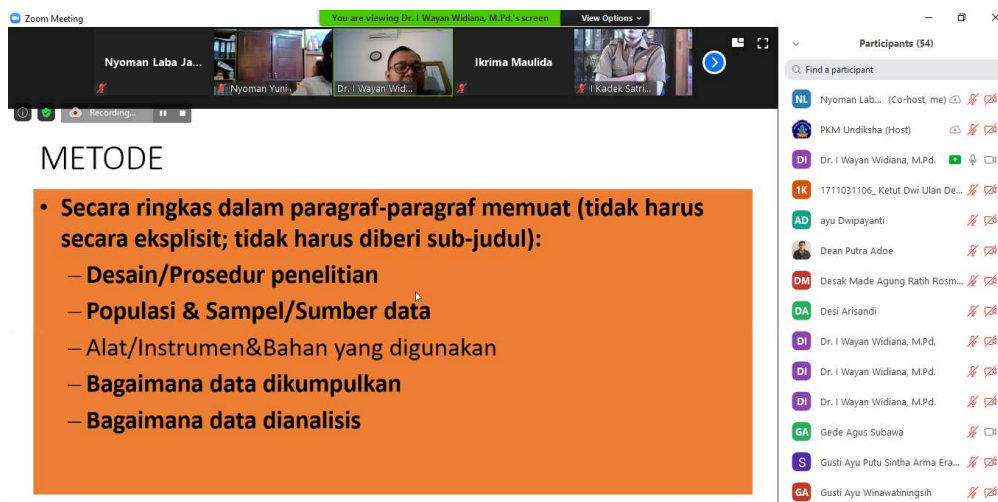
narasumber agar guru dapat mengakses laman <https://books.google.com>. Guru sangat memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh narasumber dan tidak jarang guru menyampaikan pertanyaan dan diskusi dengan narasumber.



Gambar 1. Pemaparan Materi Penelusuran Referensi Digital dan Publikasi Artikel *Online*

Setelah pemaparan materi pertama selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi kedua. Pada pemaparan materi kedua adapun narasumbernya adalah bapak Dr. Wayan Widiana, M.Pd. beliau menyampaikan materi tentang Strategi penulisan artikel ilmiah. Pada pemaparan materi kedua narasumber menyampaikan mengenai pentingnya publikasi

bagi guru kaitannya dengan pengembangan profesi dan juga keperluan pangkat guru. Selanjutnya narasumber juga menyampaikan bagaimana cara menulis artikel agar menarik dan mudah diterima di jurnal terakreditasi dari penulisan judul, pendahuluan, metode, dan juga hasil serta kesimpulan.



Gambar 2. Penyampaian Materi Tentang Strategi Menulis Artikel Ilmiah

Setelah penyampaian materi kegiatan dilanjutkan dengan diskusi, pada kegiatan ini guru menanyakan mengenai bagaimana menuangkan hasil penelitian PTK menjadi sebuah artikel yang siap untuk diterbitkan di jurnal terakreditasi.

3) Evaluasi Kegiatan

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan PKM ini selanjutnya dilakukan evaluasi. Evaluasi diberikan kepada seluruh peserta pelatihan dengan memberikan angket secara daring. Secara umum hasil respon peserta pelatihan sangat baik.

Tabel 1. Tingkat Capaian Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

No	Aspek yang di evaluasi	Indikator Keberhasilan	Tingkat Capaian
1	Kehadiran	>70% peserta mengikuti kegiatan PKM sampai selesai	Dari 20 peserta yang hadir, seluruh peserta mengikuti kegiatan sampai akhir
2	Pengetahuan tentang karya ilmiah	Peserta mendapatkan nilai evaluasi di atas 80	Dari seluruh peserta nilai rata-rata tes pemahaman tentang karya ilmiah adalah 85
3	Kecakapan dan keterampilan guru-guru dalam menyusun menulis artikel ilmiah hasil penelitian	Contoh produk yang dihasilkan guru berupa draf artikel ilmiah hasil penelitian telah memenuhi kriteria penulisan artikel ilmiah	Keseluruhan produk draf artikel yang dihasilkan sudah memenuhi kriteria penulisan artikel ilmiah
4	Submit di OJS	Artikel telah terkirim di OJS	Seluruh peserta telah berhasil mengirimkan artikel ke jurnal <i>online</i> berbasis OJS

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dikatakan bahwa secara umum kegiatan pengabdian ini telah berhasil dilaksanakan. Dari empat aspek yang dievaluasi, yakni aspek kehadiran, pengetahuan tentang karya ilmiah, kecakapan guru dalam menyusun karya ilmiah, dan kecakapan guru dalam mengirimkan artikel ke OJS telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan proses kegiatan yang sudah dilakukan, secara umum program sudah terlaksana sesuai rencana dan jadwal yang sudah ditentukan. Kegiatan berhasil menambah pengetahuan dan keterampilan guru mitra dalam menulis karya ilmiah dari penelitian yang telah dilaksanakan. Guru juga sudah mampu mengakses sumber digital sebagai

referensi dalam penulisan artikel ilmiah. Guru-guru mitra memberikan respons positif terhadap pelatihan tentang penulisan karya ilmiah dan publikasi karya ilmiah pada jurnal berbasis *open journal system*.

DAFTAR RUJUKAN

- Kemendiknas. 2010. Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah Untuk Pendidikan Gratis dalam Rangka Wajib Belajar Sembilan Tahun Yang Bermutu. Jakarta: Kemendiknas.
- Konsorsium Indonesia. 2010. Pendidikan IPA. tersedia pada http://pendidikan-IPA.blogspot-.com/2008_09_01_archive.html. Diunduh tanggal 1 Septem-ber 2010.
- Muhliz. 2009. Mutu Pendidikan. Tersedia pada <http://t4belajar.word->

- press.com/2009/04/24/-pendidikan-indonesia-ranking-109-malaysia-61/. Diunduh tanggal 1 September 2010.
- Muslich, M. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan: Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru*. Jakarta: Bumi aksara.
- Nilan, P. 2009. Indonesia: *New Directions in Educational Research*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 6. No. 2. Hal. 1141-1296.
- Suarni, Ni K. 2009. *Pelatihan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Sebagai Upaya untuk Mendukung Peningkatan Jabatan Fungsional Guru pada Para Guru di Kabupaten Karangasem*. Laporan P2M. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sulipan. 2010. *Aturan Baru untuk Kenaikan Pangkat/Jabatan bagi Guru*. Tersedia pada <http://sulipan.wordpress.com/2010/01/01/aturan-baru-untuk-kenai-kan-pangkatjabatan-bagi-guru>. Diunduh tanggal 7 April 2011.
- UNDP. 2009. *Statistics of The Human Development Report*. <http://hdr.undp.org/en/statistics/>. Diunduh tanggal 23 Januari 2009.